BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisis *Ya`jûj* dan *Ma`jûj,* teka-teki besar bagi para pengikut nabi Muhammas saw. Bagaimana tidak sebuah misteri, seperti yang sering terdengar dalam kajian-kajian yang membahas tentang hari kiamat. Salah satu rukun iman adalah keyakinan akan hari akhir kiamat sering disebut *yaumul hisab* dalam al-Qur`an yang mensyaratkan bahwa akhir dunia erat kaitannya dengan tahapan-tahapan keberadaan di alam semesta dan kehidupan.

Perkembangan *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* penting untuk akhir zaman salah satu tandanya, jelas bahwa kehadiran mereka sebagai tanda hari kiamat mengandung indikasi bahwa kehadiran mereka bertentangan dengan kewajaran dan tidak sejalan dengan gagasan lain yang ada. Penampilan mereka menyerupai reptil yang merangkak keluar dari celah bumi atau matahari terbit di barat, jadi sementara memahami pentignya *Ya`jûj* dan *Ma`jûj,* beberapa orang bingung di mana posisi mereka sekarang dan siapa mereka.

Saat narasi *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* dan Zulqarnain terungkap, al-Qur`an tampaknya menemukan kembali peristiwa-peristiwa yang dapat diverifikasi yang telah disembunyikan selama lebih dari 900 tahun. Diluar dugaan, nabi *ummi* dari gurun pasir dan pegunungan Palan Arab mengungkapkan jawabannya. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur`an adalah wahyu dari Allah swt dan bukan karya

seorang nabi Muhammad saw atau hasil *plagiarisme*, seperti yang diklaim oleh para orientalis.

Sejarah Islam mencatat diturunkannya ayat *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* dalam al-Qur`an sebagai jawaban Allah swt, atas pertanyaan tentang Zulqarnain dari Yahudi Madinah. Orang-orang Yahudi menguji bukti identitas Muhammad sebagai seorang nabi dengan mengajukan pertanyaan Zulqarnain, sehingga Allah swt menjawab pertanyaan mereka tentang Zulqarnain dan menceritakan bagaimana kepribadian tokoh ini mengalahkan *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*.[1]

Ya`jûj* dan *Ma`jûj terdiri dari dua kata, yang merupakan nama suatu bangsa besar dari umat manusia. Mereka kini dipenjarakan di suatu tempat di pegunungan Timur bumi dan akan muncul kemudian seperti yang tertera dalam al-Qur`an, bangsa ini muncul di muka bumi dan mereka menyebarkan ketakutan, malapetaka dan kehancuran di muka bumi sedemikian rupa sehingga jika mereka melewati sebuah desa, mereka akan menghancurkan desa tersebut.[2]

Ya`jûj* dan *Ma`jûj begitu sering terdengar sehingga hari ini mereka tidak pernah kehilangan daya tarik, sebuah perdebatan yang berlangsung selama beberapa generasi. Menurut beberapa pandangan, munculnya *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* salah satu simbol penting hari kiamat. Mereka terlihat seperti binatang yang merangkak keluar dari tanah berdasarkan perspektif ini, sebagian orang akan bingung ketika menjelaskan arti *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*, siapa mereka?.[3]

---

[1] M. Alexander Wisnu Sasongko, *Jejak Ya'juj dan Ma'juj Dalam Inskripsi Yahudi* (Jakarta: Hikmah, 2010), 1-2.

[2] Mahmud Rajab Hamady, *Tanda-Tanda Kiamat* (Jakarta: Qisthi Press, 2004), 173.

[3] Muhammad Ahamad al-Mubayyadh, *Ensiklopedia Akhir Zaman* (Surakarta: Granada Madiatama, 2014), 953.

Sebagian ulama mengatakan *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* adalah keturunan nenek moyang Turki Yafi' bahkan *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* berasal dari Adam bukan Hawa, saat ketika Adam berkhayal, dia mengeluarkan spermanya dan berbaur dengan tanah sehingga Allah swt menciptakan *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*. Banyak orang mengira bahwa *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* adalah orang yang memiliki banyak keturunan. Seperti dalam fantasi, mereka tidak mati sampai mereka melihat seribu anak laki-laki bersenjata. Ada yang bilang tinggi sampai beberapa meter, ada yang bilang pendek.[4]

Kisah *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* sangat erat kaitannya dengan kisah Zulqarnain, seorang penguasa yang diberi kekuasaan dan kedudukan, dan kebutuhannya sebagai seorang raja telah dipenuhi oleh Allah swt. Perjalanannya dari Timur ke Barat dan kembali lagi menegakkan keadilan, melindungi yang lemah, menghukum yang bersalah, membantu mereka yang beriman, melakukan hal-hal yang bermanfaat, dan membantu mereka yang mencari perlindungan dari *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*.[5]

al-Qur`an mengatakan *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* dihalangi benteng yang dibangun oleh Zulqarnain antara dua gunung. Menurut Hamdi, kedua gunung tersebut bertempat dekat dengan kota Xi'an di wilayah Shaanxi China Tengah. Hamdi mempelajari kota Xi'an tetapi tidak menemukan bahwa Xi'an adalah kota yang terjepit antara dua gunung. Hamdi kemudian mengatakan di tempat lain bahwa Henan adalah titik fokus tindakan kerajaan Chang, tempat orang Tionghoa dan Zulqarnain awalnya bertemu, yang di singung oleh al-Qur`an sebagai tempat di

[4] Iqra' al-Firdaus, *Kisah gelap Yakjuj & Makjuj* (Yogyakarta : Diva Press, 2012), 15.
[5] Fachruddin HS, *Ensiklopedia al-Qur'an* (Jakarta: Rinekka Cipta, 1992), 644.

antara dua gunung. Tepatnya, tembok pertahanan dibangun oleh Zhengzhou untuk menahan serangan *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*. [6]

Menurut media massa, umat Islam tidak hanya mengenal *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* melalui al-Qur`an, tetapi ternyata nama-nama ini juga muncul di perjanjian lama, sehingga orang Yahudi percaya bahwa pada akhir zaman *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* akan muncul. Kristen dan Yahudi menyebut sebagai *Gog* dan *Magog*, dalam sumber perjanjian lama *Gog* disebutkan sebanyak 14 kali, tersebar di 11 ayat (dalam dua kitab, *Chron* dan *Yehezkiel*). Dalam perjanjian baru, *Gog* disebutkan satu kali, dalam Wahyu 20:8. Teka-teki *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* telah dicoba berkali-kali oleh orang-orang yang berbeda keyakinan sehingga mereka tidak dapat memutuskan mana yang benar. *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* pernah dikaitkan dengan orang-orang nomaden (berpindah-pindah) Eurasia seperti Hun dan Mongol kristen, sementara Muslim menghubungkan mereka dengan beberapa suku di sekitar Turki dan kemudian dengan bangsa Mongol.[7]

Orang pada zaman sekarang memiliki kesadaran tentang *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* berdasarkan keyakinannya masing-masing. Banyak karya yang diciptakan berdasarkan kisah *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* seperti drama, film. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* pada saat ini banyak disinggung pada kalangan akademis, namun masyarakat umum pembahasan mengenai topik *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* masih sedikit dan kurang diperhatikan. Ini dapat di mengerti topik ini sangat jarang dibicarakan dan di angkat dalam pengajaran sehingga mengenai

[6] Hamdi, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia*, (Jakarta : Almahira, 2007), 200.
[7] M. Alexander Wisnu Sasongko, *Jejak Ya'juj dan Ma'juj Dalam Inskripsi Yahudi,* 101.

informasi *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* sangat sedikit. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat pembahasan ini lebih mendalam sebagai informasi untuk masyarakat.

T. M. Hasbi ash-Shiddieqy merupakan seorang tokoh ulama Nusantara yang sangat produktif dan telah menyumbangkan segudang karya dalam berbagai bidang ilmu, termasuk di bidang tafsir. Salah satu karya T. M. Hasbi ash-Shiddieqy dalam bidang ini yaitu kitab tafsir *Annûr*. Peneliti juga selama menempuh perkuliahan telah menggunakan kitab tafsir *Annûr* sebagai rujukan untuk menyelasaikan tugas mata kuliah tafsir, sehingga peneliti tertarik menggunakan kitab tafsir *Annûr* dalam menyelesaikan penelitian skripsi. Kemudian, peneliti akan menuangkan penelitian dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul "***Ya`jûj* dan *Ma`jûj* Dalam Penafsiran Tengku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy**."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Siapa yang dimaksud dengan *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* dalam penafsiran T. M. Hasbi ash- Shiddieqy ?
2. Bagaimana karakter dan ciri *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Penelitian ilmiah tentang penafsiran oleh T. M. Hasbi ash-Shiddieqy ini bertujuan, sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran T. M. Hasbi ash-Shiddieqy tentang *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*
2. Mengetahui karakter dan ciri *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada wacana ilmiah untuk menambah khazanah kepustakaan untuk kepentingan akademik.

2. Sebagai alat bagi peneliti untuk mengembangkan wacana dan pemikiran, dengan cara ini pembaca dapat memperoleh manfaat sebanyak mungkin untuk mengetahui *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka ada istilah yang harus penulis jelaskan, sebagai berikut:

Penafsiran adalah proses, metode, atau upaya untuk menjelaskan makna dari sesuatu yang tidak jelas, atau untuk menggambarkan kalimat yang mudah dipahamai.[8] Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penafsiran T. M. Hasbi ash-Shiddieqy terhadap *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* dalam kitabnya tafsir *Annûr*.

T. M. Hasbi ash-Shiddieqy merupakan seorang ulama produktif yang menulis pemikiran Islam. Menurut catatan, sebagaian besar tulisan beliau tentang fikih, bidang lain yaitu hadist, tafsir, tauhid dan selebihnya adalah tema-tema yang bersifat umum.[9]

Ya`jûj* dan *Ma`jûj dalam tradisi religius digambarkan dalam istilah yang ambigu (tidak jelas), ada yang menyebutnya sebagai bentuk manusia, makhluk berbentuk raksasa, suatu bangsa atau negara. Bahkan, banyak orang berpikir bahwa *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* adalah orang dengan banyak keturunan.

---

[8] Ali Rahnema, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), 17.

[9] Muhammad Hasbi ash- Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid Annûr Jilid 1*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), xvii-xviii.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Taufik dalam skripsinya yang berjudul: "*Dzulkurnain Dalam al-Qur`an*." Skripsi ini sedikit berisi penjelasan tentang *Ya`jûj* dan *Ma`jûj,* karena ada sangkut pautnya dengan Zulqarnain, maka si peniliti turut membahasnya. Di dalam penilitian ini, hanya terlihat pendapat peneliti saja tanpa menjelaskan siapa saja para peneliti yang membahas tentang *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* ini. selain itu, peneliti mengatakan bahwa banyak hadis yang membahas tentang *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* akan tetapi si penulis tidak menyebutkan hadis yang bersangkutan tentang *Ya`jûj* dan *Ma`jûj.*[10]

Kedua, Hikmatussa'adah dalam skripsi yang berjudul: "Studi *Perbandingan Terhadap Penafsir Fakhruddin ar-Razi dan al-Zamakhsyari Kisah Ya`jûj* dan *Ma`jûj."* Skripsi ini penulis menjelaskan penafsiran *mufassir* tersebut tidak jauh berbeda, mereka berbicara *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* dari bahasa *'ajam*. Bedanya, ketika membahas status *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*, ar-Razi mencantumkan beberapa *isrâ'îliyyât* tanpa mengomentari riwayatnya, meskipun mengandung keanehan, sedangkan al-Zamakhsyari mencantumkan kisah *isrâ'îliyyât*, tetapi dia mengkritiknya, meskipun hanya dalam beberapa riwayat.[11]

Ketiga, Fildzah Nida dalam skripsi yang berjudul: *"Kisah Zulqarnain dan Ya'jûj wa Ma'jûj Dalam Kajian Tafsir al-Qur`an (Menurut Quraish Shihab, al-Maragi, dan Buya Hamka)."* Dalam skripsi ini peneliti membahas citra *Ya`jûj* dan

[10] Taufik, "Dzulkurnain dalam al-Qur'an," *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Perbandingan Agama UIN Syarif Hidayatullah Sunan Kalijaga, 2007).

[11] Hikmatussa'adah, "Studi Perbandingan Terhadap Penafsiran Fakhruddin ar-Razi dan al-Zamakhsyari Tentang Kisah Ya'juj dan Ma'juj," *Skripsi* (Bandung: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati, 2006).

Ma`jûj* dalam pandangan M. Quraish Shihab, al-Maragi, dan Buya Hamka. Selain itu juga membahas sejarah dan perjalan Zulqarnain menemukan *Ya`jûj dan *Ma`jûj* dalam pengembaraannya, memenjarakan mereka di tembok yang dibangun Zulqarnain dan umatnya, dan menggunakan pembebasan mereka sebagai prediksi ramalan masa depan.[12]

Keempat, Fuad Jasir dalam skripsi yang berjudul: *"Hadis-Hadis Mu'tabarah Tentang Ya'jûj dan Ma'jûj: Studi Tentang Hadis Yang Disyarah Berdasarkan Isrâ'îliyyât"*. Pada skripsi ini peneliti menelaah dan menganalisis dari kitab Abu Syuhbah mengenai *Ya`jûj* dan *Ma`jûj,* hadis-hadis yang dikumpulkan dalam skripsi ini diperoleh dengan metode *maudhû'iy* yaitu dengan mengumpulkan beberapa hadis dengan tema yang sama, yang berkaitan dengan *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*.[13]

Kelima, Annisa Istiqomah dalam skripsi yang berjudul: *"Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Tanda-Tanda Kiamat Kubro Dalam Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Azhar (Studi Komparatif)"*. Skripsi ini menggunakan teori hermeneutika Friederich Schleiermacher dan teori sains dalam al-Qur`an terhadap kiamat *kubro*, peneliti membahas tanda-tanda kiamat *kubro* yaitu turunnya nabi Isa as, keluarnya *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*, ditiupkan sangkakala, dan muncul Dajal berdasarkan perspektif tafsir *al-Mishbah* dan tafsir *al-Azhar*.[14]

---

[12] Fildzah Nida, "Kisah Zulqarnain dan Ya'juj wa Ma'juj Dalam Kajian Tafsir al-Qur'an (Menurut Quraish Shihab, al-Maragi, dan Buya Hamka)," *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN syarif Hidayatullah, 2019).

[13] Fuad Jasir, "Hadis-Hadis Mu'tabarah Tentang Ya'juj dan Ma'juj: Studi Tentang Hadis Yang Disyarah Berdasarkan Israiliyyat," *Skripsi* (Sumatera Utara: Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, 2020).

[14] Annisa Istiqomah Al Asror As, "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Tanda-Tanda Kiamat Kubro Dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar (Studi Komparatif)", *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).

Keenam, Kintan Siti Aisah dalam skripsi yang berjudul: "*Kisah Zulqarnain Dalam Tafsir Lubâb al-Ta'wîl fî Ma'ânî al-Tanzîl Karya al-Khaâzin*". Skripsi ini menjelaskan kisah Zulqarnain di dalam al-Qur`an menurut *tafsir Lubâb al-Ta'wîl fî Ma'ânî al-Tanzîl*, mengenai siapa Zulqarnain dan bagaimana kisah perjalanannya hingga bertemu dengan suatu kaum yaitu *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* suatu bangsa yang dipercaya akan turun ke bumi ketika hari kiamat dan akan melakukan kerusakan di muka bumi, penulis juga menganalisis bagaimana pelajaran dari kisah Zulqarnain.[15]

Ketujuh, M. Riyab Hidayat dalam jurnal yang berjudul: *"Kisah Ya'jûj dan Ma'jûj dalam Tafsir al-Azhar : Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva".* Dalam jurnal ini peneliti menjelaskan kisah *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* dengan mengacu pada teori semantik dan intertekstualitas Julia Kristeva. Tujuan dari peneliti ini adalah mengetahui hubungan penafsiran Buya Hamka dengan tafsir *fî Zhilâl al-Qur`an.*[16]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Peneliti

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Artinya, bahan pustaka diproduksi dengan menggunakan sumber data primer, dirancang untuk menggali teori dan konsep yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya, untuk melacak kemajuan penelitian di bidang studi, untuk memperoleh arah yang luas pada topik yang dipilih, untuk memanfaatkan data sekunder dan penelitian berulang saat ini.

---

[15] Kintan Siti Aisah, "Kisah zulqarnain Dalam Tafsir Lubab al-Ta'wil Fii Ma'ani al-Tanzil Karya al-Khazin", *Skripsi* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

[16] M. Riyan Hidayat, "Kisah Ya'juj dan Ma'juj Dalam Tafsir al-Azhar : Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva", *J-Alif Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial* : Vol. 6, No. 1, Mei 2021, 45.

2. Sumber Data

Karena bersifat kepustakaan, maka sumber yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis. Sumber-sumber tersebut antara lain buku, tulisan ilmiah, dan artikel. Kemudian untuk mempermudah penelitian, digunakan sumber-sumber yang dapat dijadikan dasar dengan merujuk pada sumber primer dan sumber sekunder.

Adapun sumber primer berupa: kitab tafsir *Annûr* karya T. M. Habsi Ash-Shiddieqy. Sedangkan sumber sekunder berupa: berbagai dokumen yang terkait dengan masalah ini. Sumber diperoleh dari bahan pustaka berupa al-Qur`an, hadis, dan buku, artikel, sains, media *online*, media massa, kamus, dan lain-lain. Data primer berupa ayat-ayat al-Qur`an yang berkaitan dengan *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*, sedangkan data sekunder berupa informasi tentang *Ya`jûj* dan *Ma`jûj* berbagai penafsiran diluar T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy.

3. Metode

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhû'iy*. Menentukan masalah atau judul yang akan diteliti, mencari sumber rujukan yang berkaitan dengan penelitian, menetapkan tokoh yang akan dikaji T. M. Hasbi ash-shiddieqy, mengumpulkan data-data yang terkait, terutama kitab tafsir *Annûr*, menyatukan seluruh data terkait, baik sumber primer seperti kitab tafsir *Annûr* maupun sumber sekunder atau literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian, melakukan identifikasi tentang pokok-pokok penting dalam penafsiran T. M. Hasbi ash-Shiddieqy, menyusun pembahasan dalam kerangka yang utuh dan sistematis,

menganalisis pemikiran T. M. Hasbi ash-Shiddieqy dalam penafsirannya, membuat kesimpulan tentang judul yang diteliti dengan penafsiran tokoh tersebut.

Peneliti menemukan sejumlah ayat yang relavan dengan *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*, adapun ayat yang ditemukan sebagai berikut:

a. *al-Kahfi* (69/18 : 93-98)

b. *al-Anbiyâ`* (73/21 : 96)

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini merupakan penilitian kepustakaan atau dikenal dengan istilah *library research*, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumen dengan cara membaca, mereview buku dan literatur lainnya sebagai referensi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik *deskriptif analitis*, yaitu teknik yang menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek penelitian melalui data atau sampel yang dikumpulkan. Dengan kata lain, teknik *deskriptif analitis* memfokuskan pada masalah atau fokus ketika melakukan penelitian, kemudian mengolah dan menganalisis temuan-temuan untuk menarik kesimpulan guna mencapai pemahaman dengan mengelompokkan setiap bagian dalam suatu kajian yang kompleks.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membaginya kepada lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang menguraikan seluk beluk penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teori tentang metodologi tafsir, *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*, keluarnya *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*.

Bab ketiga, berisi tafsir Tengku Muhammad Habsi Ash-Shiddieqy yang memaparkan tentang biografi Tengku Muhammad Habsi Ash-Shiddieqy, karir Tengku Muhammad Habsi Ash-Shiddieqy, karya-karya Tengku Muhammad Habsi Ash-Shiddieqy, dan penafsiran Tengku Muhammad Habsi Ash-Shiddieqy.

Bab keempat, berisi penafsiran Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy tentang *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*, ciri dan karakter *Ya`jûj* dan *Ma`jûj*.

Bab kelima, berisi penutup yang menyajikan kesimpulan atas hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan kepeda peneliti selanjutnya sebagai penunjang atas kesinambungan penelitian ini.